

**HUMANISTICS THE HIERARCHY OF CHARACTER NEEDS IN THE  
NOVEL OPERA OSIRELLA BY MACHTUMAH MALAYATI  
(ABRAHAM MASLOW'S PERSPECTIVE PSYCHOLOGICAL STUDY)**

**HUMANISTIK HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH DALAM NOVEL  
OPERA OSIRELLA KARYA MACHTUMAH MALAYATI  
(KAJIAN PSIKOLOGI PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW)**

**Fifin Nur Aidah, Anton Wahyudi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III No. 20 Jombang (0321) 86319

[fifinaidah@gmail.com](mailto:fifinaidah@gmail.com)

**Abstract**

The background of this research the personality of a character who has a motivation or an impulse that becomes the basis of one's enthusiasm to do something to achieve certain goals, especially about love, friendship, and business for teenagers in Indonesia. Studying the personality of a character is very important, especially in order to know the mentality of a character who has a certain character. The existence of psychological activities and experiences of the characters in the novel, the researcher then offers Abraham Maslow's theory of humanistic psychology as a study. The purpose of this study is to describe the novel Opera Osirella by Machtumah Malayati with Abraham Maslow's theory of humanistic psychology, which focuses on researching the hierarchy of basic human needs contained in the novel. The method used in this study is a qualitative descriptive method that focuses on data in the form of words, phrases, or sentences. This study found that there are various kinds of life needs that must be fulfilled by the characters. These needs can be organized in a hierarchy consisting of the most basic needs to the highest needs. The needs to be fulfilled by the characters in the novel Opera Osirella by Machtumah Malayati can be grouped in a hierarchy of needs in the form of basic physiological needs, the need for safety, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization. Judging from the needs that must fulfill by the character, it shows that a character always tries to achieve self-satisfaction. Physiological needs are needed by characters to maintain physical life. The need for safety shows that the character needs to be safe. Judging from the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization, it shows that characters always need love, a sense of honor, and an encouragement to develop their potentiality.

**Keywords:** Humanistic Psychology, Hierarchy of Character Needs in the Novel Opera Osirella by Machtumah Malayati

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kepribadian tokoh yang mempunyai motivasi atau suatu dorongan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, utamanya tentang cinta, persahabatan, dan bisnis kaum remaja di Indonesia. Mempelajari kepribadian tokoh sangat penting, khususnya agar dapat mengetahui kejiwaan tokoh yang memiliki karakter tertentu. Adanya aktivitas kejiwaan dan pengalaman psikologi para tokoh dalam novel, maka peneliti menawarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow sebagai kajian. Tujuan dari Penelitian ini untuk mendeskripsikan novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, yang berfokus pada penelitian hierarki kebutuhan dasar manusia yang terdapat pada novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada data-data yang berupa kata, frase, atau kalimat. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh tokoh. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diorganisasikan dalam sebuah hierarki yang tersusun dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan paling tinggi. Kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh tokoh dalam novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati dapat dikelompokkan dalam sebuah hierarki kebutuhan yang berupa kebutuhan dasar fisiologis yang mencakup tentang kebutuhan makanan, kebutuhan air, kebutuhan udara, dan kebutuhan istirahat; kebutuhan akan rasa aman yang berupa kebutuhan keamanan, kebutuhan perlindungan, dan kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan; kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki berupa kebutuhan mencintai dan kebutuhan dicintai; kebutuhan akan harga diri berupa kebutuhan menghargai diri sendiri, kebutuhan mendapat penghargaan diri dari orang lain; dan kebutuhan akan aktualisasi diri untuk mewujudkan bakat dan kemampuan potensi.

**Kata Kunci :** Psikologi Humanistik, Hierarki Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Opera Osirella* Karya Machtumah Malayati

### **Pendahuluan**

Karya sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wallek dan Warren, 2014:3). Sastra erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan sehari-hari. Pengarang melihat kejadian yang terjadi disekitarnya dan menuangkannya ke dalam karya sastra agar dapat dinikmati oleh publik. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi, banyak

cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial sehingga muncullah karya sastra novel, puisi, dan lain-lain yang dijadikan alat mengekspresikan dan mengutarakan pesan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat memberikan pengalaman berbeda kepada pembaca yang mungkin belum pernah mereka alami sebelumnya dengan mempelajari kepribadian tokoh dalam novel. Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams, adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010:165). Setiap tokoh memiliki kepribadian yang telah digambarkan oleh pengarang guna menyampaikan ide atau hasil pemikirannya. Tokoh dalam novel merupakan imajinasi penulis namun juga terinspirasi dari manusia di kehidupan nyata pengarang. Para tokoh dalam novel membuat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel dapat berhubungan sehingga membentuk kesatuan yang utuh menjadi sebuah cerita.

Pentingnya pembaca memahami kepribadian tokoh dalam novel adalah agar dapat menggambarkan dan mempelajari kejiwaan manusia yang memiliki karakter tertentu, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi, para tokoh tersebut menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis sebagaimana dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata. Adanya aktivitas kejiwaan dan pengalaman psikologi para tokoh dalam novel menunjukkan bahwa antara karya sastra dan ilmu psikologi terdapat pertautan yang erat. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional karena sama-sama digunakan untuk mempelajari kejiwaan manusia.

Berkenaan dengan psikologi, novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati mampu memunculkan tokoh-tokoh yang memenuhi kepribadian bervariasi dan mempunyai ciri khas tersendiri. Novel ini menarik untuk dikaji dengan kajian psikologi sastra. Ada beberapa alasan peneliti memilih novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati sebagai objek penelitian. *Pertama*, keberadaan Machtumah Malayati sebagai penulis produktif asal Jombang

berprestasi; *Kedua*, novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati merupakan novel romance yang memiliki keunikan pada tokoh dan alur ceritanya; *Ketiga*, novel *Opera Osirella* mampu memberi motivasional efek bagi para pembacanya, utamanya tentang cinta, persahabatan, bisnis kaum remaja di Indonesia; *Keempat*, novel *Opera Osirella* memiliki gaya bahasa yang khas, karena banyak disisipi pantun dan majas.

Permasalahan yang diangkat dalam novel *Opera Osirella* merupakan masalah seputar perjalanan hidup seorang tokoh yang didalam cerita menggambarkan seorang tokoh dengan kepribadian yang penuh dengan semangat, penuh dengan perjuangan, dan keteguhan hati untuk menjalani kehidupannya. Dalam novel *Opera Osirella* menggambarkan perjuangan seorang tokoh untuk bangkit dari keterpurukan dan bisa mengembangkan bakatnya hingga bisa menjadi seorang desainer gaun terkenal. Dalam novel *Opera Osirella* terdapat sebuah motivasi atau suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, utamanya tentang cinta, persahabatan, dan bisnis kaum remaja di Indonesia. Motivasi tersebutlah yang mendasari kepribadian tokoh, maka dari itu tokoh yang digambarkan dapat menjadi inspirasi orang lain, hal ini sesuai dengan teori kepribadian humanistik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan psikologi dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow sebagai kajian. Psikologi humanistik merupakan suatu gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan (Alwisol, 2009:198). Penelitian ini fokus pada teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul Humanistik Hierarki Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Opera Osirella* Karya Machtumah Malayati (Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam kegiatan hasil penelitian karena sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam suatu penelitian. Ratna (2011:34) mendefinisikan kata metode berasal dari bahasa latin *methodos* (*meta* dan *hodos*). *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada data-data yang berupa kata, frase, atau kalimat.

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasilnya berbentuk deskripsi. Bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, atau gejala yang terjadi atau nyata (Jabrohim, 2002:32). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semidalam Endraswara, 2008:4-5).

penelitian ini menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara data yang diteliti dengan cara mencuplik kata-kata atau kalimat penting yang terkait dengan rumusan masalah penelitian yaitu hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati yang mencakup tentang kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, dengan tujuan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Sumber data dalam penelitian berupa novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati yang diterbitkan oleh Penerbit Pioner Semesta pada tahun 2019. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan tentang hierarki kebutuhan tokoh. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan penentuan objek, pembacaan data, pemberian tanda, pengkodean data, dan pengumpulan data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Humanistik Hierarki Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Opera Osirella* Karya Machtumah Malayati (Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow).

### 1. Kebutuhan Dasar Fisiologis

**Data 1 : Wija sudah melahap pisang itu,** namun kulitnya ia campakkan begitu saja. Habis manis kulit dibuang. Alhasil, kulit itu bagai senjata memakan ibunya. (OO/HKM/KF/KM/D1/07)

**Data 2 : Osirella berencana menjejali kulkas dengan sayuran aneka macam. Ia akan membeli banyak sayuran.** Meski ia tahu Joyu tidak begitu menyukai sayur dan lebih baik memakan daging, namun Osi tidak peduli. (OO/HKM/KF/KM/D2/12)

### 2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

**Data 3 : Dan, bait-bait kesedihan itu lenyap segera,** ketika tangan Osirella yang digengam Joyu penuh moril itu tiba-tiba tercengkeram menguat. Lalu tangan itu diangkat tinggi-tinggi dan sedikit dipelintir. **“Aaaa...sakit!”Osirella nyengir-nyengir kesakitan.** (OO/HKM/KRA/KP/D1/5)

**Data 4 : Di depan Butik Janide Style, tampak seorang perempuan dewasa-matang dan tinggi-langsing mengenakan baju selutut sedang menunggu resah dan galau.** Jemarinya terangkai dalam berbagai model. Kadang saling menguatkan, lalu berubah saling menekan penuh kecemasan. (OO/HKM/KRA/KKKK/D2/16)

3. **Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki**

**Data 5 : Dug! Mendengar panggilan “hunny” meluncur dari bibir tipis Cinpalopatra itu, Jose Harno langsung oleng. *Liyeng-liyeng*. Keangkuhannya lumer seperti es krim dihembus angin. Betapa ia rindu dengan sapaan yang dulu kerap diterimanya. Dulu, sapaan itu menyapanya di kala bangun pagi, atau sepulang kerja. Atau, ketika *weekend* bersama. Namun, hilang ketika keduanya sepakat bercerai. (OO/HKM/KCM/KMC/D1/28)**

**Data 6 : Cinpalopatra tersenyum tipis. Sese kali memainkan mata seolah tersapu angin. Cinpalopatra sengaja mempermainkan perasaan Jose Harno. Setidaknya ia lega, bahwa telpon barusan tidak berasal dari seorang wanita. (OO/HKM/KCM/KMC/D2/28)**

4. **Kebutuhan Akan Harga Diri**

**Data 7 : Hamlan adalah salah satu saudagar sukses di kota itu. Ia memiliki usaha dagang yang hampir menyentuh berbagai lini, mulai dari usaha restoran sampai usaha penerbitan, dari usaha properti sampai industri produksi roti. Bisnis Hamlan menjangkau pasar dalam negeri sampai luar negeri. Setiap pengusaha dijamin untung ketika berhasil menjalin kerjasama dengannya. (OO/HKM/KHD/KMPDO/D1/13)**

**Data 8 : Laki-laki itu melepas kacamatanya dan mengelus rambut-rambut kecil di dagunya. Pegawai Toko Buku Melayu lantas memberikan sambutan hangat. Tentunya hampir semua orang tahu kecuali Osirella laki-laki bernama**

**Echo Deen itu adalah salah satu orang penting di kota ini. Ia adalah pemilik sebuah jasa event organizer di kota itu. (OO/HKM/KHD/KMPDO/D2/15)**

5. **Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri**

**Data 9 : Kabarnya, ia sedang berusaha memenangkan tender proyek penyelenggaraan pesta paling megah tahun ini yang merupakan hajatan keluarga Hamlan. Tak lama, pria itu keluar dengan sebuah buku tentang mempopulerkan brand usaha.**

**(OO/HKM/KAD/KMBKP/D1/15)**

**Data 10 : Bahkan Janide secara khusus membuka sebuah *fashion consultant* untuk memberikan nasehat-nasehat seputar *fashion* dan perkembangannya.**

**(OO/HKM/KAD/KMBKP/D2/17)**

**Pembahasan**

**Data 1**

Data (1) terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa tokoh mengalami kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang secara umum harus terpenuhi. Kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kebutuhan lainnya.

Kebutuhan fisiologis yang terdapat pada data (1) berupa pemenuhan kebutuhan fisiologis makanan. Pemenuhan kebutuhan fisiologis makanan tampak pada kalimat ‘Wija sudah melahap pisang’, adalah bentuk tindakan tokoh dalam memenuhi kepuasan diri. Tokoh Wija melahap pisang saat dirinya sedang merasa lapar. Saat merasa lapar tokoh Wija terdorong untuk mencari makanan bukan untuk mencari minuman atau kebutuhan lainnya. Tokoh Wija berusaha untuk

mengatasi rasa laparnya dengan memenuhi kebutuhan berupa makanan dengan memakan buah pisang. Kebutuhan makanan lebih diutamakan tokoh Wija daripada kebutuhan lainnya.

### **Data 2**

Data (2) menunjukkan adanya kebutuhan dasar fisiologis yang harus terpenuhi, yaitu berupa pemuasan kebutuhan makanan. Adanya kebutuhan dasar fisiologis berupa makanan tampak pada kalimat ‘Osirella berencana menjejali kulkas dengan sayuran aneka macam. Ia akan membeli banyak sayuran’.

Kebutuhan dasar fisiologis berupa makanan yang tampak pada data (2) menjelaskan bahwa tokoh Osirella mengalami kebutuhan fisiologis. Tokoh Osirella berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membeli banyak sayuran, hal ini menandakan bahwa tokoh Osirella membutuhkan sayuran untuk dimasak kemudian bisa untuk dimakan demi mempertahankan hidup secara fisik. Tokoh Osirella lebih mengutamakan kebutuhan makanan daripada kebutuhan lainnya. Saat tokoh Osirella lapar dia akan cenderung mencari atau membuat makanan dan mengabaikan kebutuhan lainnya.

### **Data 3**

Data (3) menunjukkan adanya kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan perlindungan. Kebutuhan akan rasa aman berupa perlindungan tampak pada kalimat “Aaaa...sakit!” Osirella nyengir-nyengir kesakitan. Tokoh Osirella merasa kesakitan lantaran tangannya dipelintir oleh ibu tirinya yang bernama Joyu.

Pada data (3) tampak sekali kalau tokoh Osirella sangat membutuhkan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman sangat diperlukan oleh tokoh Osirella saat tangannya dipelintir sangat keras oleh ibu tirinya yang bernama Joyu. Saat tokoh Osirella mendapat tekanan dari ibunya yang bernama Joyu dan merasakan kesakitan saat tangannya dipelintir oleh ibu tirinya, hal yang diinginkan oleh tokoh Osirella adalah sebuah perlindungan. Kebutuhan akan rasa aman berupa perlindungan sangat dibutuhkan oleh Osirella dan bukan kebutuhan lainnya.

#### **Data 4**

Data (4) menunjukkan adanya kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan tampak pada kalimat ‘Di depan Butik Janide Style, tampak seorang perempuan dewasa-matang dan tinggi-langsing mengenakan baju selutut sedang menunggu resah dan galau’. Pada kalimat ini dapat dijelaskan bahwa Seorang tokoh tampak seperti resah dan galau, hidupnya seperti tertekan dan sangat cemas, meskipun berusaha untuk kuat tapi itu tidak bertahan lama, kecemasan dalam hatinya terus membara.

Kebutuhan akan rasa aman sangat dibutuhkan oleh tokoh untuk menenangkan hatinya. Kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan lebih dibutuhkan oleh tokoh saat dirinya merasa galau, dan sangat cemas. Saat diri sedang merasa cemas pasti tidak memperdulikan kebutuhan lainnya dan lebih mencari kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman berupa kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan diperlukan apabila seseorang sedang merasa tertekan, penuh kecemasan, dan ketakutan yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan dilingkungannya.

#### **Data 5**

Data (5) menunjukkan adanya kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Adanya kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki tampak pada kalimat ‘Dug! Mendengar panggilan “hunny” meluncur dari bibir tipis Cinpalopatra itu, Jose Harno langsung oleng. *Liyeng-liyeng*. Keangkuhannya lumer seperti es krim dihembus angin. Betapa ia rindu dengan sapaan yang dulu kerap diterimanya’.

Pada data (5) dapat dijelaskan bahwa tokoh Jose Harno sedang mengalami kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki berupa kebutuhan mencintai. Tokoh Jose Harno tampak mencintai Cinpalopatra, itu sebabnya saat Cinpalopatra memanggilnya dengan panggilan “hunny” keangkuhannya langsung lumer seperti es krim dihembus angin, Jose Harno sangat rindu dengan sapaan “hunny”

tersebut. Saat tokoh mengalami kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki yang tidak terpuaskan maka seseorang akan merasa sangat kehilangan.

#### **Data 6**

Data (6) menunjukkan bahwa tokoh Cinpalopatra sedang mengalami kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Tokoh Cinpalopatra mencintai Jose Harno, itu sebabnya Cinpalopatra berusaha untuk memainkan perasaan Jose Harno, dan Cinpalopatra sangat lega setelah mengetahui bahwa yang menelepon Jose Harno bukanlah seorang wanita melainkan seorang laki-laki. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki sangat tampak pada gerak-gerik tingkah laku Cinpalopatra.

Tokoh Cinpalopatra masih mencintai tokoh Jose Harno. Perasaan yang menginginkan sebuah cinta membuat tokoh semakin sensitif. Perasaan cemburu selalu muncul dalam benak hati seorang tokoh Cinpalopatra lantaran dirinya belum bisa move on dari Jose Harno. Adanya perasaan cinta yang masih ada membuat seorang tokoh Cinpalopatra membutuhkan cinta dan rasa memiliki dari Jose Harno dan mengabaikan kebutuhan yang lainnya saat perasaan cinta itu muncul.

#### **Data 7**

Data (7) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan akan harga diri mendapat penghargaan diri dari orang lain. Tampak pada kalimat bahwa tokoh Hamlan mendapatkan penghormatan dari orang lain. Tokoh Hamlan mendapatkan penghormatan dari orang lain karena ketampanannya dan kekayaannya, hal ini yang menyebabkan tokoh Hamlan sangat populer, terkenal, dan mendapat penilaian baik dari orang lain.

Tokoh Hamlan merupakan seorang saudagar sukses yang memiliki usaha dagang yang hampir menyentuh berbagai lini. Semua orang mengenal tokoh Hamlan. Tokoh Hamlan selalu mendapat penghormatan dan penilaian baik dari orang lain. Kebutuhan penghormatan dan penilaian baik ini termasuk dalam kebutuhan akan harga diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihormati oleh

orang lain, dan dipercaya oleh orang lain, ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat percaya diri seseorang tersebut juga akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi.

### **Data 8**

Data (8) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan akan harga diri mendapat penghargaan diri dari orang lain. Terpenuhinya kebutuhan akan harga diri mendapat penghargaan diri dari orang lain tampak pada kalimat 'Pegawai Toko Buku Melayu lantas memberikan sambutan hangat. Tentunya hampir semua orang tahu kecuali Osirella laki-laki bernama Echo Deen itu adalah salah satu orang penting di kota ini. Ia adalah pemilik sebuah jasa event organizer di kota itu'.

Tampak pada data (8) bahwa tokoh Echo Deen mendapatkan penghormatan dari orang lain karena Echo Deen merupakan salah satu orang yang terkenal, populer, mendapat penilaian baik dari orang lain karena dia adalah orang penting pemilik jasa event organizer di kota itu. Kebutuhan ini juga dibutuhkan oleh tokoh untuk meningkatkan rasa percaya diri, untuk meningkatkan prestasinya serta kemandiriannya. Kebutuhan ini termasuk dalam kebutuhan akan harga diri.

### **Data 9**

Data (9) menunjukkan adanya kebutuhan akan aktualisasi diri. Tampak pada data bahwa tokoh Echo Deen berupaya untuk memenangkan tender proyek penyelenggaraan pesta paling megah tahun ini yang merupakan hajatan keluarga Hamlan, hal ini sesuai dengan keinginan yang terus-menerus untuk memenuhi potensi dan mengembangkan bakatnya. Keinginan Echo Deen dalam upayanya memenangkan tender proyek penyelenggaraan pesta paling megah, sebuah keinginan untuk memenuhi potensi dan mengembangkan bakat ini termasuk kebutuhan akan aktualisasi diri.

Tokoh Echo Deen merupakan tokoh yang sangat giat dan mempunyai bakat yang selalu ingin dikembangkan. Adanya keinginan dalam memenangkan

tender proyek penyelenggaraan pesta paling megah merupakan keinginan Echo Deen untuk mencapai kepuasan diri dalam mengembangkan bakatnya. Kebutuhan Aktualisasi diri mengacu pada keinginan orang akan kepuasan diri, yaitu kecenderungan orang mengaktualisasikan potensi diri. Kecenderungan ini bisa diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu.

### **Data 10**

Data (10) menunjukkan adanya kebutuhan akan aktualisasi diri. Tampak pada data bahwa tokoh Janide berupaya untuk terus mengembangkan bakat dan potensinya, salah satu upayanya yaitu selain membuka Butik Janide Style dia juga membuka sebuah *fashion consultant* untuk memberikan nasehat-nasehat seputar *fashion* dan perkembangannya. Keinginan yang terus-menerus untuk memenuhi potensi dan mengembangkan bakatnya ini termasuk kebutuhan akan aktualisasi diri.

Tokoh Janide selalu berusaha untuk mengembangkan bakatnya. Pengembangan bakat yang dilakukan oleh Janide merupakan bentuk bahwa tokoh Janide mengalami kebutuhan akan aktualisasi diri. Saat adanya kebutuhan aktualisasi diri dibutuhkan oleh tokoh, maka tokoh akan fokus pada pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri. Aktualisasi diri mengacu pada keinginan orang akan kepuasan diri, yaitu kecenderungan orang mengaktualisasikan potensi diri. Kecenderungan ini bisa diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu.

### **Penutup**

Penelitian yang berjudul Humanistik Hierarki Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Opera Osirella* Karya Machtumah Malayati (Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow) dapat dilihat bahwa tokoh dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi dalam dirinya dan dari lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh tokoh. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diorganisasikan dalam sebuah

hierarki yang tersusun dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan paling tinggi. Semakin tinggi tingkat kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh tokoh, maka semakin besar pula usaha tokoh untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh tokoh dalam novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati dapat dikelompokkan dalam sebuah hierarki kebutuhan yang berupa 1) kebutuhan fisiologis yang mencakup tentang kebutuhan makanan tampak pada tokoh Osirella, dan Wija yang mencoba untuk memenuhi kebutuhan dasar fisiologis untuk mempertahankan hidup secara fisik; 2) kebutuhan akan rasa aman. Tokoh Osirella, dan Cinpalopatra dalam novel *Opera Osirella* sangat membutuhkan rasa aman berupa kebutuhan perlindungan, dan kebutuhan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan akan rasa aman diperlukan oleh tokoh karena diakibatkan oleh gangguan-gangguan dilingkungannya; 3) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Tokoh Jose Harno, Cinpalopatra dalam novel *Opera Osirella* mengalami kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki berupa kebutuhan mencintai dan kebutuhan dicintai.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki melekat pada pribadi individu sebagai pendorong, apabila seseorang tersebut mendapat rangsangan dari orang lain, dan apabila kebutuhan tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa sangat kehilangan; 4) kebutuhan akan harga diri. Tokoh Hamlan Jr, dan Echo Deen, dalam novel *Opera Osirella* dapat memenuhi kebutuhan akan harga diri berupa kebutuhan mendapat penghargaan diri dari orang lain. Kebutuhan akan harga diri apabila terpenuhi akan meningkatkan rasa percaya diri; dan 5) kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang dibutuhkan oleh tokoh Echo Deen, dan Janide dalam novel *Opera Osirella* untuk mewujudkan bakat dan kemampuan potensi. Hal tersebut merupakan lima hierarki kebutuhan tokoh dalam novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori kajian humanistik, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan masyarakat umum untuk memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang hierarki kebutuhan dasar manusia. Selain itu, hasil

penelitian ini berkaitan dengan bidang sastra, novel *Opera Osirella* karya Machtumah Malayati ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk meneliti novel ini dengan teori yang berbeda. Melalui hasil penelitian ini, semoga pembaca dapat memperoleh pengetahuan mengenai psikologi humanistik Abraham Maslow yang mencakup tentang hierarki kebutuhan dasar manusia.

### **Daftar Pustaka**

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Jabrohim. 2002. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Malayati, Machtumah. 2019. *Opera Osirella*. Yogyakarta: Pioner Semesta
- Maslow, Abraham H.. 2018. *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wellek, Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama